

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan Penerapan Manajemen Pelatihan ADDIE Untuk Meningkatkan kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model manajemen pelatihan berbasis ADDIE dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Model dikembangkan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan ini dimulai dari identifikasi kebutuhan dan kesenjangan kompetensi guru, perancangan struktur pelatihan yang aplikatif dan kontekstual, pengembangan produk yang telah divalidasi oleh ahli materi dan desain, hingga implementasi melalui uji coba terbatas dan luas yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan guru berdasarkan hasil pretest dan posttest, dan N-Gain.
2. Model Manajemen Pelatihan ADDIE valid dan layak digunakan Untuk Meningkatkan kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
3. Model Manajemen Pelatihan ADDIE yang diterapkan terbukti efektif Untuk Meningkatkan kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat ditarik sebagai dampak dari pengembangan dan implementasi model pelatihan berbasis ADDIE dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1. Jika hasil kelayakan model pelatihan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan kemampuan guru dalam menyusun modul P5 cenderung rendah, maka kondisi ini akan berdampak pada kurang optimalnya proses pelaksanaan projek di kelas. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena guru belum mampu merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang efektif dan relevan.
2. Apabila guru tidak memiliki kemampuan menyusun modul sesuai dengan prinsip dan struktur P5, maka akan berpengaruh pada lemahnya kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Akibatnya, potensi siswa dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak berkembang secara optimal, karena tidak didukung oleh perangkat pembelajaran yang tepat.
3. Penggunaan model pengembangan pelatihan berbasis ADDIE memiliki implikasi positif, karena model ini memberikan struktur sistematis yang dapat memandu guru melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi pelatihan. Dengan demikian, pelatihan menjadi lebih terarah, kontekstual, dan mudah diadopsi untuk

peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

4. Jika setelah pelatihan berbasis ADDIE terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul P5, maka hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas implementasi projek di sekolah. Guru menjadi lebih siap dalam merancang kegiatan yang membentuk karakter, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila secara utuh di satuan pendidikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Pelatihan menggunakan model ADDIE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Modul P5. Oleh karena itu, disarankan agar implementasi pelatihan ini tidak hanya terbatas pada SMP IT Daarul Istiqlal, tetapi diperluas ke sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa. Replikasi model ini juga perlu mempertimbangkan kondisi lokal dan karakteristik peserta pelatihan agar tetap kontekstual dan aplikatif.
2. Efektivitas penggunaan media berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menjadi bukti bahwa model pelatihan perlu mendorong guru untuk berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan isu nyata di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, disarankan agar dalam pelatihan penyusunan Modul P5,

pendekatan PBL diintegrasikan sebagai strategi utama, termasuk dalam penyusunan skenario projek dan modul ajar.

3. Pelatihan yang efektif tidak hanya ditunjukkan dari peningkatan skor *post-test*, tetapi juga dari perubahan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi implementasi modul yang telah disusun oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, studi kasus, dan portofolio implementasi Modul P5 oleh peserta pelatihan.
4. Hasil pelatihan menunjukkan efektivitas yang cukup baik, khususnya ditinjau dari peningkatan skor N-Gain pada kelompok terbatas dan luas, temuan ini juga mengindikasikan bahwa durasi pelatihan yang tersedia masih belum sepenuhnya optimal dalam mendukung penguasaan materi secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar durasi pelatihan ditambah, baik dalam bentuk penambahan hari pelatihan maupun jam per sesi, guna memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta dalam berdiskusi, merefleksi, dan mempraktikkan penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

